
Analisa *Monday Effect* Dan *Friday Effect* Pada Perusahaan Ekonomi Kreatif Subsektor Fesyen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Oleh

Novi Sugiartik*

Jeni Susyanti**

Budi Wahono***

E-mail : sugiartiknovi97@gmail.com**Abstract**

This study aims to determine the differences in stock returns on Monday to Friday, the Monday effect and the Weekend effect on stock trading on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period August 2018-July 2019. Creative economy companies fashion subsector listed on the Exchange The Indonesian Effect (IDX) is the population used in this study. The sample selection used a purposive sampling method of 14 selected companies in accordance with predetermined criteria. The type of data used in this study is secondary data. Data analysis methods used in this study are descriptive statistical tests, normality tests and different tests (one sample t-test) for hypothesis testing. The results of this study are (1) there is no difference in stock returns on Monday to Friday on stock trading on the Indonesia Stock Exchange (2) there is no Monday effect phenomenon on stock trading on the Indonesia Stock Exchange and (3) No Weekend effect occurs on trading shares on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Return, Monday effect, Weekend effect***Pendahuluan****Latar Belakang**

Dalam kegiatan perekonomian pasar modal mempunyai peran penting. Sebab melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana segar untuk mengembangkan usahanya, salah satunya untuk meningkatkan hasil produksi baik berupa barang atau jasa. Dan jika perusahaan mengalami kemajuan, secara otomatis negara akan terkena imbas positif dari prestasi yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Kemajuan bidang industri suatu negara dapat dilihat dari nilai pasar barang atau jasa akhir, bisa disebut dengan GDP (*Gross Domestic Bruto*) yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan yang berada di negara tersebut.

Pasar modal adalah tempat di mana bertemunya perusahaan yang membutuhkan dana menjual surat berharganya kepada pihak yang memiliki kelebihan dana. Dari kegiatan yang dilakukan di dalam pasar modal memberikan dampak positif untuk kedua belah pihak, pihak penjual mendapatkan suntikan dana untuk memperkuat struktur modal perusahaan, sehingga dengan begitu perusahaan akan mampu memajukan dan mengembangkan usahanya. Sedangkan

untuk pihak pembeli, mereka mendapat hak kepemilikan atas perusahaan sesuai dengan jumlah nominal yang mereka investasi di perusahaan tersebut.

Bicara mengenai pasar modal tentunya kita juga akan membahas mengenai bursa efek. Pengertian bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan antara penjual dengan pembeli efek. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) merupakan penyelenggara bursa di Indonesia. Pada tanggal 1 Desember 2007 dilakukan penggabungan usaha dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berinvestasi dalam bentuk saham (surat-surat berharga) selain memungkinkan investor untuk memperoleh keuntungan yang besar, juga memungkinkan investor untuk mengalami kerugian. Perhitungan dan analisis yang mendalam sangat dibutuhkan guna memilih tempat yang profitable, dengan kata lain di masa depan dapat mendatangkan keuntungan (Fahmi, 2017). Salah satu instrumen yang dilihat para investor ketika akan menanamkan dananya pada suatu perusahaan adalah *return* saham. *Return* merupakan tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor dari kegiatan investasi yang dilakukannya (Hartono, 2013).

Return saham di setiap harinya selama hari perdagangan (Senin – Jumat) pada dasarnya memiliki besaran yang sama. Pernyataan tersebut merupakan teori dari pasar efisien. Namun, pada kenyataannya teori pasar efisien tersebut seiring berjalannya waktu, tidak selamanya bahkan sulit untuk diterapkan di pasar modal. Adapun beberapa peneliti yang melakukan penelitian guna menguji teori pasar efisien pada pasar modal dan mendapatkan hasil bahwa ada anomali-anomali yang menyalahi konsep tersebut, *the day of week effect* menjadi salah satu dari anomali tersebut, fenomena ini menyatakan bahwa dalam lima hari perdagangan saham (Senin – Jumat) dalam satu pekan rata-rata *return* saham harian mempunyai nilai yang beda. Anomali sendiri memiliki pengertian yaitu penyimpangan dari suatu kejadian yang sulit diantisipasi dan diprediksi yang menjadikan investor berpeluang mendapatkan *abnormal return*.

Monday effect dan *Friday effect* merupakan jenis dari fenomena *day of the week effect*. Fenomena ini sudah banyak diteliti baik peneliti dalam negeri maupun luar negeri, penelitian yang mereka lakukan menghasilkan pernyataan bahwa hari perdagangan saham yaitu Senin sampai dengan hari Jumat menyebabkan perbedaan *return* saham. Sebagai contoh peneliti dari dalam negeri yang melakukan penelitian mengenai fenomena ini adalah Kristiawan (2006) dengan hasil Adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return* Jumat positif dan Senin negatif pada perusahaan LQ 45 di BEI. Penelitian juga dilakukan oleh Rahmawati (2016) dengan hasil, *return* saham pada hari perdagangan dalam satu pekan mengalami ketidaksamaan yang relevan, terjadinya *Monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan *return* saham negatif di hari Senin, dan menunjukkan *return* saham positif pada hari Jumat. Sedangkan dari luar negeri dalam Hotdiana (2006) penelitian dilakukan oleh Gibbons dan Hess dengan maksud membuktikan pengaruh hari perdagangan saham dalam satu pekan, dan didapatkan bahwa terjadi fenomena *Monday effect*.

Hal tersebut mendorong peneliti untuk turut serta menganalisa tentang fenomena *Monday effect* dan *Friday effect* pada perusahaan ekonomi kreatif subsektor fesyen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengertian industri kreatif menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia adalah suatu kegiatan ekonomi atau industri yang dibangun dari daya kreativitas dan keterampilan seseorang sehingga dapat terciptanya lapangan pekerjaan. Seperti halnya industri fesyen merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang menyerap banyak tenaga kerja manusia, karena hasil produksi perusahaan tidak seratus persen dapat dilakukan dengan alat bantu atau mesin dan masih membutuhkan tenaga manual dari manusia. Dalam beberapa waktu terakhir industri kreatif menunjukkan pertumbuhan yang positif (Askandar dan Susyanti, 2017). Di dalam ekonomi kreatif terdapat beberapa subsektor, dan fesyen menjadi salah satu dari dua subsektor yang mempunyai andil paling tinggi (Awalia, 2015).

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan *return* saham pada hari Senin sampai dengan hari Jumat pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terjadi *Monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terjadi *Friday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan *return* yang terjadi pada hari Senin sampai dengan hari Jumat pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui terjadinya *Monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui terjadinya *Friday Effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan riset sama dan menambah daftar penelitian.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi penanam modal

Peneliti berharap dapat memberikan sedikit acuan untuk objek pertimbangan dalam merancang taktik dalam berinvestasi.

b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama kuliah dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak mengenai kegiatan investasi dan pasar modal.

c. Bagi pihak lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan investasi, serta dapat dijadikan sebagai salah satu literatur untuk penelitian berikutnya.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

Luhglatno (2011) dalam penelitiannya menyatakan, terdapat ketidaksamaan antara *return* saham di hari Senin dan Jumat, tidak terjadi *Weekend effect* (*return* pada hari Jumat bernilai positif atau lebih tinggi) pada periode 2009-2010”.

Sularso (2013) dari penelitiannya diperoleh hasil bahwa terjadi perbedaan antara *return* pada hari Senin – Jumat tetapi tidak terjadi *Monday effect* (*return* pada hari Senin bernilai negatif atau rendah) dan *Friday effect* (*return* pada hari Jumat bernilai positif atau tinggi).

Dalam penelitian Nidya dan Sarwo (2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh *return* hari Jumat pada Minggu sebelumnya terhadap *return* hari Senin yang terjadi di Minggu berikutnya, hal tersebut menunjukkan bahwasannya pada perusahaan LQ 45 periode 2010-2014 terjadi fenomena *Monday effect*.

Penelitian juga dilakukan oleh Daniel dan Abriandi (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Monday effect* terjadi pada saham LQ 45 di BEI selama periode 2013-2015 hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata *return* terendah dalam hari perdagangan saham terjadi pada hari Senin. Hasil tersebut diperoleh dari uji korelasi yang dilakukan menunjukkan bahwa hubungan yang bersifat lemah dan bernilai negatif terjadi pada tahun 2013, sedangkan pada 2014 dan 2015 bernilai positif”

Cahyaningdyah dan Faidah (2017) melakukan penelitian dengan hasil pada hari Senin *return* bernilai negatif dengan kata lain terjadi *Monday effect* dan bernilai positif di hari Jumat dapat dikatakan adanya *Weekend effect*. Kejadian ini dapat terjadi dikarenakan untuk hari Senin investor kebanyakan memilih memindahtangankan saham yang mereka miliki.

Wulandari (2018) melakukan penelitian dan memperoleh hasil analisis yakni adanya ketidaksamaan yang signifikan akibat hari perdagangan saham terhadap *return* dan adanya perbedaan *return* saham akibat *Monday effect* (*return* pada hari Senin bernilai negatif atau terendah) dan tidak terjadi *Friday effect* (*return* pada hari Jumat bernilai positif).

Definisi Saham

Menurut Fahmi (2017:81), Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Darmadji dan Fakhruddin (2012:5), Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Dari beberapa pengertian saham di atas, kesimpulannya ialah Saham merupakan surat bukti kepemilikan yang tertulis di atas kertas, atas sejumlah harta perusahaan sesuai dengan jumlah dana yang ditanamkan oleh investor yang di dalamnya tercantum nama perusahaan, nominal dan penjelasan mengenai hak dan kewajiban antara pihak emiten dan investor. Secara umum jenis saham di dalam pasar modal ada dua yaitu *Common stock* (saham biasa) dan *Preferred stock* (saham istimewa). Adapun beberapa aspek yang menyebabkan harga saham berfluktuasi yakni: (1) Kondisi Mikro dan makro ekonomi (2) Keputusan melakukan ekspansi (perluasan usaha) berdasarkan kebijakan perusahaan (3) pergantian pimpinan perusahaan secara mendadak (4) pimpinan perusahaan melakukan tindakan yang menyalahi hukum dan telah diproses di pengadilan (5) penurunan kinerja perusahaan (6) terjadinya risiko secara menyeluruh yang mengakibatkan perusahaan terlibat (7) akibat dari psikis pasar yang dapat mempengaruhi kegiatan jual beli saham (Fahmi, 2017)

Return Saham

Dalam kegiatan investasi tujuan dari investor tidak lain adalah untuk mendapatkan timbal hasil, timbal hasil inilah yang disebut dengan *return* saham. dengan melihat *return* saham para investor dapat mengukur tingkat pengembalian dari investasi yang mereka lakukan dan juga dapat mengukur tanggung jawab dan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang mereka investasi. Pertanda baik bagi perusahaan jika dapat memberikan *return* yang melebihi harapan investor (Asmorojati, 2017).

Return ada dua jenis yaitu: (1) *return* realisasi merupakan *return* yang usai terjadi. dasar perhitungannya menggunakan *historical data*. Digunakan sebagai acuan dasar penentuan *return* ekspektasi sehingga investor dapat memperkirakan risiko yang akan terjadi dan menyiapkan strategi untuk mengurangi risiko tersebut. (2) *return* ekspektasi ialah jenis *return* yang dapat dikatakan sebagai *return* yang belum terjadi.

Anomali Pasar

Yang dimaksud dari *market anomaly* adalah keadaan yang berlawanan dengan konsep yang ada di pasar modal efisien dan termasuk suatu kejadian yang sulit untuk diantisipasi dan dapat menciptakan peluang bagi investor untuk mendapatkan *abnormal return*.

The day of week effect

Fenomena ini merupakan anomali musiman, di mana waktu merupakan penyebab dari kemunculan anomali ini. *The day of week effect* ialah adanya ketidaksamaan tingkat pengembalian di setiap hari dalam sepekan yang dipengaruhi oleh hari perdagangan saham.

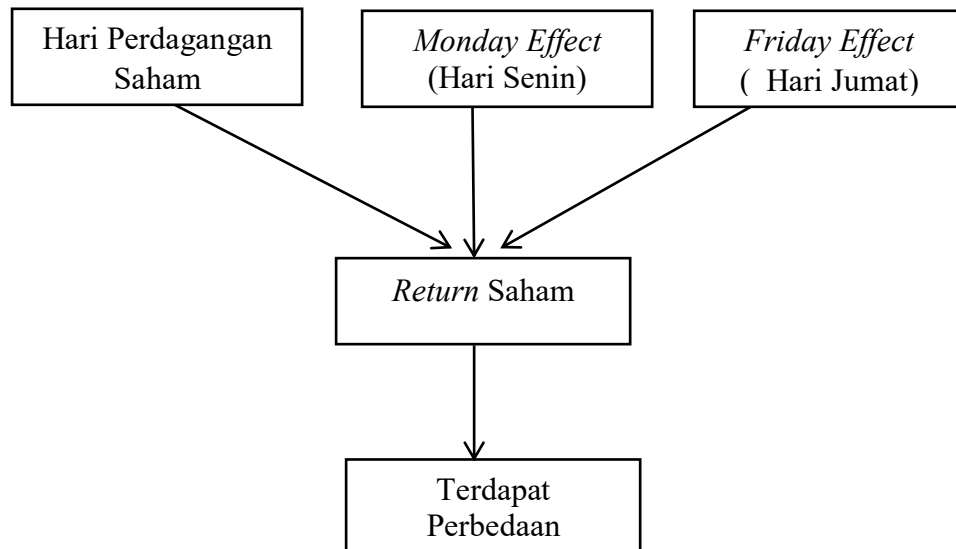
Monday Effect

Merupakan bagian dari *the day of week effect*, fenomena ini terjadi jika rata-rata *return* saham pada hari Senin bernilai negatif dan terendah dibandingkandengan hari perdagangan lainnya.

Weekend Effect

Suatu keadaan di mana *return* saham bernilai positif dan merupakan tertinggi dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya sebagai pengaruh dari akhir pekan.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

H_1 = Adanya perbedaan *return* saham yang terjadi pada hari Senin sampai dengan hari Jumat pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)

H_2 = Terjadi *Monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)

H_3 = Terjadi *Friday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2010:117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Perusahaan ekonomi kreatif subsektor fesyen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 18 perusahaan merupakan populasi dalam penelitian ini.

Dalam pemilihan sampel peneliti menentukan beberapa kriteria antara lain perusahaan tercatat di BEI pada masa Agustus 2018 s/d Juli 2019 dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Dan terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Definisi Operasional Variabel

Return Saham

Return saham sebagai variabel penelitian yang digunakan, adapun rumus yang mendukung yakni (Hartono, 2013):

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = Harga *Return* aktual saham i pada hari t

P_{it} = Harga saham i pada hari t

P_{it-1} = Harga saham i pada hari $t-1$

Harga saham penutupan (*closing price*) ialah data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu harga saham terakhir saat berubah di akhir hari perdagangan. Untuk mendapatkan data tentang harga saham, dapat dicari melalui harga saham histori

Hari Perdagangan

Yang dimaksud ialah hari kerja aktif pada pasar modal, di mana terdapat lima hari kerja dalam sepekan yaitu Senin sampai dengan Jumat.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data Sekunder, Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:147), Sumber data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yang diakses melalui alamat web yakni www.yahoofinance.com dan www.idx.com

Prosedur

1. Menentukan sampel penelitian, dengan melihat perusahaan ekonomi kreatif subsektor fesyen yang terdaftar di BEI.
2. Menetapkan periode penelitian
3. Melakukan pencatatan harga saham harian kemudian melakukan perhitungan *return*
4. Melakukan uji normalitas
5. Selanjutnya langkah terakhir yaitu melakukan uji *one sampel t-test*.

Hasil dan Pembahasan

Deskriptif Statistik

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Return Saham

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MONDAY	14	-.024040	.018864	.00054843	.010871102
TUESDAY	14	-.011050	.009826	.00158664	.004802154
WEDNESDAY	14	-.006490	.023796	.00067629	.007766812
THURSDAY	14	-.013070	.009409	-2.86928571E-4	.006382227
FRIDAY	14	-.017720	.011345	.00072679	.006822948
Valid N (listwise)	14				

Sumber: Data diolah, 2020

Nilai maksimal terjadi pada hari Selasa yaitu sebesar 0,023796, dan nilai minimal terdapat di hari Senin dengan besaran -0,024040. Dilihat dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan saham pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Jumat. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-ratanya yang bernilai positif, sedangkan untuk hari Kamis terjadi penurunan saham dikarenakan rata-ratanya bernilai negatif. Nilai *standart deviation* tertinggi pada hari Senin, hal tersebut menunjukkan bahwa hari Senin mempunyai tingkat risiko yang tertinggi dibandingkan dengan hari lainnya.

Uji Normalitas

Langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji normalitas sebelum berlanjut ke uji hipotesis. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan data yang digunakan. Dengan Uji Kolmogorov-Smirnov hal tersebut dapat kita ketahui.

Tabel 2
Uji Normalitas Data
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Keseluruhan Return Saham Harian

	RETURN SAHAM
N	70
Normal Parameters ^a	
Mean	.00065024
Std. Deviation	.007401393
Most Extreme Differences	
Absolute	.132
Positive	.111
Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z	1.105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.174

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa *return* saham harian terdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,174. Di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 atau 5%.

Tabel 3
Uji Normalitas Data
One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		MONDAY	FRIDAY
N		14	14
Normal Parameters ^a	Mean	.00054843	.00072679
	Std. Deviation	.010871102	.006822948
Most Extreme Differences	Absolute	.172	.243
	Positive	.172	.137
	Negative	-.138	-.243
Kolmogorov-Smirnov Z		.642	.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.804	.379

Sumber: Data diolah, 2020

Nilai signifikansi untuk *return* saham hari Senin sebesar 0,0804 dan hari Jumat 0,379, kedua-duanya memiliki nilai lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat dikatakan data tersebut bersifat normal.

Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 4
Hasil Uji One Sample t-Test
Return Harian Saham

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
RETURN HARIAN	.735	69	.465	.000650243	-.00111456	.00241504

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $\text{Sig.}t > 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan *return* saham pada hari Senin sampai dengan Jumat. Menurut hasil analisis deskriptif, perbedaan rata-rata return pada kelima hari perdagangan tidak jauh beda, kejadian ini dapat terjadi karena para penanam modal tidak beranggapan bahwa hari Senin dan Jumat merupakan hari yang beda, serta banyaknya edukasi ataupun informasi mengenai kegiatan investasi yang sangat gampang sekali diakses, menjadikan para investor lebih profesional dalam bidang investasi. Hal tersebut menjadikan investor tidak memilih-milih hari untuk melakukan pembelian ataupun penjualan efek.

Sedangkan untuk hari Selasa juga bernilai positif. Hal tersebut dapat terjadi karena para investor menganggap hari Selasa adalah hari yang aman untuk berinvestasi karena informasi yang kemungkinan ditahan oleh pihak emiten pada hari Senin atau awal pekan, dipublikasikan pada hari Selasa, begitu juga yang terjadi pada hari Rabu.

Di hari Kamis rata-rata *return* bernilai negatif yaitu -0002862. Jika dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya rata-rata *return* hari Kamis mengalami penurunan. Hal tersebut dapat saja terjadi karena keinginan para investor untuk menjual atau membeli efek berbeda di setiap harinya, hal tersebut berakibat terhadap perdagangan saham. naik turunnya tingkat penjualan dan pembelian saham ini mengakibatkan harga saham berfluktuasi dan otomatis *return* saham juga mengalami perubahan. Selain itu para investor relatif tidak dapat diprediksi kapan melakukan pembelian saham dan penjualan saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luhglatno (2011) yang menyatakan terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara *return* saham hari Senin dan Jumat.

Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 5
Hasil Uji One Sample t-Test
Monday Return

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
MONDAY	.189	13	.853	.000548429	-.00572836	.00682522

Sumber: Data diolah, 2020

Menunjukkan bahwa tidak terjadinya *Monday effect*. Dapat dilihat pada tabel di atas nilai $\text{Sig.}t > 0,05$. Dari uji statistik deskriptif juga dapat dilihat bahwa rata-rata *return* saham pada hari Senin bernilai positif. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor hasrat investor untuk membeli saham sesuai hari libur perdagangan saham, sehingga permintaan efek meningkat yang berakibat harga saham juga mengalami kenaikan, dengan begitu otomatis *return* saham akan naik dan juga dapat disebabkan oleh perusahaan emiten yang menunda pengumuman berita buruk pada hari Senin dan mengumumkannya di hari berikutnya. Untuk itu H_2 ditolak.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Tabel 6
Hasil Uji *One Sample t-Test*
Friday Return

	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
FRIDAY	.399	13	.697	.000726786	-.00321267	.00466624

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,399 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,697. Sig. $t > 0,05$ ($0,697 > 0,05$), maka H_0 diterima. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa terjadi *Friday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, ditolak. Dapat dilihat pada tabel analisis deskriptif, Meskipun rata-rata *return* saham hari Jumat mengalami kenaikan dan bernilai positif, namun rata-rata *return* tertinggi terjadi pada hari Selasa sebesar 0,00054843, sehingga tidak terjadi *Friday effect*.

Hasil observasi ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sularso (2013) dan Wulandari (2018) yang menyatakan tidak terjadi *Friday effect*, walaupun rata-rata saham hari Jumat bernilai positif namun rata-rata *return* hari Jumat bukan tertinggi dalam satu pekan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. H_1 yang menyatakan terjadi perbedaan *return* pada hari perdagangan saham (Senin – Jumat), ditolak. Hal tersebut berdasarkan dari uji analisis *one sample t-test*.
2. Hipotesis Kedua (H_2) yang menyatakan pada perdagangan saham di BEI periode Agustus 2018 – Juli 2019 terjadi *Monday effect*, ditolak.
3. Menurut hasil uji *one sample t-test* yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa tidak terjadi fenomena *Friday effect* pada perdagangan saham di BEI. Sehingga H_3 , ditolak.

Keterbatasan

1. Sampel dalam penelitian ini terbatas pada industri kreatif subsektor fesyen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Akibatnya, belum bisa menggambarkan semua perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini hanya mengambil waktu satu tahun, dan periode ini tergolong pendek.
3. Penelitian ini belum memberikan argumentasi yang cukup mengenai penyebab terjadinya fenomena *Monday effect* dan *Weekend effect*.

Saran

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya dilakukan dengan mengambil sampel dalam jumlah banyak.
2. Sebaiknya menggunakan waktu observasi lebih dari satu tahun, untuk mendapatkan hasil penelitian yang kuat.
3. Penyebab terjadinya fenomena lebih baik dilakukan pengkajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Askandar, N.S., & Susyanti, J. (2017). *Pengantar Wirausaha : Menuju Indonesia Mandiri*. Malang: BPFE Unisma.
- Asmorojati, W., Diana, N., & Afifudin. (2017). “Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Kebijakan Tax Amnesty pada Tanggal 1 Juli 2016 (Evet Study pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI)”. *Jurnal Riset Akuntansi*. Universitas Islam Malang.
- Awalia, Nandha, Rizki. 2015. “Analisis Pertumbuhan Teknologi, Produk Domestik Bruto dan Ekspor Sektor Industri Kreatif Indonesia”. Thesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Cahyaningdyah, D. (2017). “Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap *Return Saham* di Bursa Efek Indonesia : Pengujian Menggunakan Garch (*Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity*)”. *Ekspektra*. <https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.84>.
- Daniel dan Abriandi. (2015). “Analisa Fenomena *Monday Effect* pada Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi kalbisocio*. Vol. 14, No.1 Februari 2017.
- Darmadji, & Tjiptono dan Fachrudin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2017). *Pengantar Pasar Modal* (ketiga). Bandung: Alfabeta.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (kedelapan). Yogyakarta: BPFE.
- Hotdiana, Marini. (2006). “Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Saham Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEJ. *Skripsi*. Universitas Pekanbaru Riau”.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.

-
- Kristiawan, Agung. (2006). “Analisis *Return* Jumat dan *Return* Senin pada Indeks Likuiditas 45 di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (Jambsp)*”. Vol.7, No.1, 46-62.
- Luhglatno. (2011). “Analisis *Weekend Effect* Terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapa*”. STIE Pelita Nusantara Semarang.
- Nidya dan Sarwo. (2015). “Analisis Fenomena *Monday Effect* Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Termasuk di Dalam Indeks LQ 45 Tahun 2010-2014 di Bursa Efek Indonesia”. Universitas BINUS.
- Rahmawati, Suci. (2016). “Analisis *Monday Effect* dan *Weekend Effect* pada *Return* Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2016”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sularso, H., Suyono, E., & Dwi, R. (2013). “Analisis *Monday* dan *Weekend Effect* pada Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia”. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Wulandari, F., & Nur , D. (2018). “Analisis *Monday Effect* dan *Friday Effect* pada Indeks Likuiditas 45 di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. Universitas Islam Malang.
-
- Novi Sugiartik* Adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- Jeni Susyanti** Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- Budi Wahono*** Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang